

**SINKRETISME ISLAM-JAWA DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI  
DESA GLAGAHWANGI KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN  
BOJONEGORO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**Oleh:**

**Latifatus Z**  
**NIM. 17105010012**

**Pembimbing :**

**Ali Usman S. Fil. I., MA**  
**NIP. 198104202019031012**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281**

---

---

**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen : Ali Usman S. Fil. I., MA  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
-----

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Lamp, : -  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Latifatus Z  
NIM : 17105010012  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : Sinkretisme Islam-Jawa Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa  
Glagahwangi Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera *dimunajaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Yogyakarta, 26 Oktober 2021  
(pembimbing)

  
**Ali Usman S. Fil. I., MA**  
**NIP. 198104202019031012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Latifatus Z

NIM : 17105010012

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Alamat Rumah : Rt/Rw 06/02 Desa Glagahwangi Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur

No.Telp/HP : 081327831496

Judul Skripsi : Sinkretisme Islam-Jawa dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Glagahwangi Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah memang benar karya ilmiah saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila skripsi ini telah diujikan dan diperlukan adanya revisi, maka saya bersedia untuk melakukan perbaikan dalam waktu yang telah ditentukan penguji.
3. Apabila kemudian hari di ketahui bahwa karya saya merupakan plagiasi, maka saya akan bertanggung jawab dan bersedia menanggung sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 26 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Latifatus Z.

NIM. 17105010012

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Latifatus Z  
NIM : 17105010012  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada  
program studi Aqidah dan Filsafat Islam Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut  
karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2021

  
Latifatus z

NIM 17105010012



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1652/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : SINKRETISME ISLAM JAWA DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA  
GLAGAHWANGI KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LATIFATUS Z  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010012  
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Ali Usman, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 61b1798636505



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61c14d06c5ad3



Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61ba774eb3945



Yogyakarta, 09 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61c15175b184b

## **PERSEMBAHAN**

Dengan adanya Ridha Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Muhadi dan Ibu Suciati. Tidak ada hal yang dapat saya berikan kepada orangtuaku. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang diberikan selama ini. Serta, saya berterimakasih untuk Almamaterku tercinta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga tempat terbaik saya untuk mencari ilmu.



**MOTTO**

PERBANYAKLAH PENGALAMAN SEBAB

PENGALAMAN MENGAJARKAN BANYAK PENGETAHUAN



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmaanirrahiim*

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat, Nikmat, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW, karena atas perjuangan beliau semasa hidup dapat menuntun dari jaman kegelapan menuju jaman terang benerang ini. Semoga kita selalu mendapatkan syafaatnya amin ya robbal alamin.

Alhamdulillah, dengan segala ikhtiar dan doa, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: *Sinkretisme Islam-Jawa Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Glagahwangi Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis selayaknya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Ali Usman S. Fil. I., MA Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan memberikan arahan sehingga hasilnya maksimal.
4. Muhammad Fatkhan, S. Ag., M.Hum Dosen Pembimbing Akademik dan selaku ketua program studi Aqidah dan Filsafat Islam
5. Novian Widiadharma, S. Fil, M.S.I., selaku sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
6. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Kedua orangtua saya, Bapak Muhadi dan Ibu Suciati yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh, dan sudah memperjuangkan pendidikan anaknya. Kepada segenap keluarga saya dan calon imam saya Mas Yogik Zuhrian terimakasih banyak sudah menemani dan memberi semangat selama ini, thanks for all.
8. Masyarakat Desa Glagahwangi yang turut membantu memberikan jawaban atas perumusan masalah yang peneliti lakukan.
9. Teman-teman Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam terutama Syaksiyah, Haryati, dan Imah yang memberi dukungan dan mungkin saat ini juga berada di situasi yang sama.

Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi peneliti sampai pada masa yang akan datang, semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya.  
Amin.,

## ABSTRAK

Dalam lingkaran kehidupan manusia tentunya tidak dapat terlepas dari keterkaitan antara manusia dengan Sang Pencipta, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Indonesia adalah negara dengan berbagai keragaman agama, ras, suku, budaya dan bahasa. Jika dilihat lebih spesifik dalam masyarakat Jawa sangat terikat oleh norma-norma hidup karena adanya sejarah, ataupun tradisi. Tradisi dalam masyarakat sangatlah beragam seperti halnya sedekah bumi yang terjadi di setiap daerah pasti berbeda seperti halnya di Desa Glagahwangi. Sebagaimana sikap masyarakat yang menanggapi adanya dua pelaksanaan pada saat ini, jika pada zaman dahulu hanya terdapat satu pelaksanaan sekarang terdapat dua pelaksanaan tetap saja memiliki makna dan tujuan yang sama. Sebuah teori mengatakan bahwa jika agama bersumber dari wahyu maka hal tersebut bersifat permanen, sedangkan budaya adalah buatan manusia yang seiring berkembangnya zaman dan pengetahuan budaya bisa berubah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep sinkretisme Islam-Jawa dan unsur-unsur yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi Desa Glagahwangi? Adapun tujuannya adalah mengetahui konsep sinkretisme Islam-Jawa dan mengetahui unsur-unsur sinkretisme Islam-Jawa dalam tradisi sedekah bumi Desa Glagahwangi.

Penelitian ini termasuk pada penelitian lapangan (*field research*), dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mendukung validasi dalam penelitian ini. Sumber yang terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara kepada masyarakat yang bersangkutan seperti warga ataupun sesepuh desa. Sedangkan data sekunder diambil dari beberapa buku, artikel, jurnal atau skripsi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa definisi sinkretisme Islam-Jawa yaitu akulturasi antara agama dan budaya. Dalam konteks sedekah bumi di Desa Glagahwangi, terdapat sinkretisme Islam-Jawa yang mendapat respons dari masyarakat yaitu masyarakat yang menolak secara mutlak, moderat, dan menerima secara mutlak, kemudian bentuk-bentuk sinkretisme yang menerapkan adanya bentuk sinkretisme sebagai bentuk keagamaan dan bentuk budaya. Adapun sinkretisme tradisi sedekah bumi di Desa Glagahwangi berkaitan dengan sejarah terjadinya sedekah bumi, kemudian makna filosofis yang terdapat pada prosesi sedekah bumi, nilai-nilai religius sosial dan moral yang terkandung dalam sinkretisme tradisi sedekah bumi dan sikap masyarakat jika dikaitkan dengan beberapa karakteristik atau tipe umat Islam terhadap sinkretisme yang menunjukkan bahwa masyarakat masuk pada tipe moderat.

Kata kunci : *Sinkretisme, Islam-Jawa, Sedekah Bumi*

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                             | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>                         | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>         | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>           | <b>iv</b>   |
| <b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>                     | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                     | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                 | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                          | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                                | 6           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                 | 6           |
| D. Kajian Pustaka.....                                 | 7           |
| E. Kerangka Teori.....                                 | 10          |
| F. Metode Penelitian.....                              | 12          |
| G. Sistematika Pembahasan .....                        | 15          |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA GLAGAHWANGI</b>           |             |
| <b>KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO .....</b> | <b>17</b>   |
| A. Kondisi Geografis .....                             | 17          |
| B. Kependudukan.....                                   | 18          |

|  |           |
|--|-----------|
| C. Kondisi Sosial .....  | 19        |
| D. Tingkat Pendidikan .....  | 20        |
| E. Taraf Ekonomi .....   | 22        |
| F. Kehidupan Keagamaan .....   | 26        |
| <b>BAB III KONSEP SINKRETISME ISLAM-JAWA .....</b>   | <b>29</b> |
| A. Definisi Sinkretisme Islam-Jawa.....  | 29        |
| B. Karakteristik Sinkretisme Islam-Jawa.....   | 32        |
| C. Bentuk-Bentuk Sinkretisme Islam-Jawa.....   | 37        |
| <b>BAB IV SINKRETISME ISLAM-JAWA DALAM</b>   |           |
| <b>TRADISI SEDEKAH BUMI DESA GLAGAHWANGI.....</b>  | <b>42</b> |
| A. Sejarah Sedekah Bumi Desa Glagahwangi .....   | 42        |
| B. Makna Filosofis Prosesi Sedekah Bumi di Desa Glagahwangi .....                                  | 49        |
| C. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Tradisi Sedekah Bumi.....                                     | 68        |
| D. Sikap Masyarakat Desa Glagahwangi Berdasarkan Tipe-tipe<br>Umat Islam Terhadap Sinkretisme..... | 70        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>77</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 77        |
| B. Saran.....  | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>79</b> |
| <b>CURRICULUM VITAE.....</b>   | <b>84</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>85</b> |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang ditakdirkan untuk patuh pada peraturan alam dan terikat pada interaksi alam dan lingkungan sosial budayanya dimanapun manusia tersebut berada, sehingga tidak dapat dipungkiri jika dalam kehidupan manusia terdapat lingkaran kehidupan yang saling keterkaitan antara manusia dengan alam atau lingkungan dimana manusia tersebut berada.<sup>1</sup> Indonesia memiliki masyarakat yang beragam. Keragaman dalam berbagai relasi kini telah menjadi tanda bagi mayoritas masyarakat besar hampir di seluruh kawasan dunia.

Kekayaan akan keanekaragaman agama, etnik, dan kebudayaan ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi kekayaan ini merupakan khazanah yang patut di pelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi bangsa dan dapat pula merupakan titik pangkal perselisihan. Keragaman bahasa dan agama akan memperbesar keagamaan, apalagi jika bertemu dengan keragaman gaya hidup yang memperlihatkan bentuk-bentuk budaya tradisional.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suratman (dkk.), *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Malang: Intermedia Malang, 2010), hlm. 260.

<sup>2</sup> Zakiyyudin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultur* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 21-25.

Masyarakat Jawa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang di ikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi maupun agama.<sup>3</sup> Mengenai sosial budaya tentu saja masyarakat Indonesia memiliki beragam budaya, budaya sendiri merupakan hasil dari kegiatan dan penciptaan budaya masyarakat. Dari budaya muncullah kata kebudayaan yang berarti bentuk atau hasil dari karya cipta, rasa dan juga karsa manusia sendiri, mencakup ruang lingkup yang sangat banyak pada aspek-aspek kehidupan manusia seperti dalam bidang hukum, keyakinan atau agama, penciptaan sebuah seni, kebiasaan dan adat istiadat maka dari itu pada tradisi sedekah bumi termasuk kebudayaan masyarakat setempat.

Kebudayaan memiliki unsur-unsurnya secara universal, yang saling terkait satu dengan yang lainnya dalam membentuk corak kebudayaan secara keseluruhan, sesuai dengan potensi, fungsi, dan sifat dari unsur-unsur dan hubungan-hubungan diantara unsur-unsur tersebut. Unsur-unsur universal mencakup: sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem keyakinan (religi), sistem kekerabatan dan organisasional, sistem mata pencaharian, sistem teknologi, sistem kesenian.<sup>4</sup>

Jika dilihat dalam sudut panjang keagamaan, sinkretisme adalah bentuk gerakan yang mempersatukan agama-agama yang ada didunia. Sinkretisme memberi pandangan bahwa semua agama pada dasarnya itu sama, mengajarkan dalam hal kebaikan dan melarang sebuah kejahatan. Sedekah bumi yang sering diberi nama

---

<sup>3</sup> Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 4.

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 203-204.

Nyadran merupakan sebuah budaya yang telah menjadi tradisi masyarakat Bojonegoro. Tradisi sedekah bumi di Bojonegoro dilaksanakan pada bulan-bulan panen hasil bumi yaitu seperti panen padi, jagung, dan lain sebagainya secara serentak.

Masyarakat Bojonegoro yang mayoritas merupakan masyarakat muslim dan bekerja sebagai petani telah memberikan kesepakatan adanya pelestarian budaya sedekah bumi untuk di adakan tiap tahun. Sejak ratusan tahun lalu ritual ini dilakukan sampai saat ini upaya masyarakat menjalankan tradisi ini sebagai ungkapan rasa syukur terhadap apa yang Tuhan berikan. Tradisi yang diadakan di daerah lain dengan cara mengumpulkan dan menghias hasil panen kerap juga disebut “gunungan” memiliki tinggi kurang lebih satu sampai satu setengah meter kemudian bersama oleh masyarakat.

Jika dahulu di Desa Glagahwangi Kecamatan Sugihwaras saat pelaksanaan ritual yang masyarakat membawa ayam panggang, kemenyan, nasi kabuli dan hasil bumi atau hasil panen di Sumur Kijing yang kemudian sesepuh Desa memanjatkan do'a atau sholawat agar masyarakat tetap dapat perlindungan-Nya tidak sekedar itu pada siang atau sore hari ada juga beberapa hiburan seperti sindir, wayang, tari-tarian jawa dan lainnya. Tetapi kemudia tradisi ini mulai ada perubahan dengan yang sekarang masyarakat ada yang hanya mengikuti tradisi tersebut dengan cara membagikan makanan kepada saudara atau tetangga saja dan melakukan doa di Balai Desa dengan sekedar membawa berkatan atau ambengan yang nantinya akan

dibagikan sama rata tidak membedakan antar warga. Jadi saat ini terdapat dua pelaksanaan dalam satu Desa.

Faktor perubahan itu bisa disebabkan oleh adanya suatu faktor yang diiringi dengan pergantiannya waktu dan adanya kesepakatan bersama, meskipun banyak pelaksanaan yang berubah masyarakat tetap menjalankan tradisi meskipun dengan cara yang berbeda. Masyarakat memiliki pemikiran bahwa sebuah budaya itu dapat berubah seiring berkembangnya zaman. Dilihat dari beberapa faktor perubahan sedekah bumi juga didasarkan pada Islamisasi ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan.

Keyakinan umat Islam terdapat pada kepercayaan terhadap kitab sucinya yaitu Al-Quran yang berisi mengenai hal atau petunjuk bagi manusia, sumber pokok ajaran Islam dan juga pengajaran pada manusia. Jadi, sedekah bumi pun bukan berarti menyekutukan Sang Pencipta tetapi lebih kepada ungkapan syukur terhadap apa yang sudah diberikanNya. Hal tersebut juga disebutkan oleh Allah SWT mengenai sedekah laut dalam firman-Nya:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبُورًا وَنَارًا كَامِنَةً وَتَأْكُلُوا خَبَثَ الْخَيْلِ وَقَوَاصِ الْبَعِثِ وَتَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ يَوْمَ الثَّمَرِ  
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur “ (Q.S An Nahl: 14).*



فَاذْكُرُونِي أَنْذُرَكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*“Maka ingatlah kamu kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat-Ku)” (Q.S Al-Baqarah: 152).*<sup>5</sup>

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Ingatlah juga, tatkala Tuhanmu memaklumkan: *“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih” (Q.S Ibrahim: 7).*<sup>6</sup>

Dari paparan di atas, yang dicontohkan dengan tradisi sedekah laut dapat ditegaskan bahwa manusia memanfaatkan adanya fasilitas berupa alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT, maka hendaklah sebagai makhluk ciptaan-Nya juga memberikan suatu timbal balik atas apa yang sudah diperoleh seperti melakukan hal-hal positif terhadap alam beserta lingkungan sebagai mana tempat yang digunakan untuk mencari penghidupan. Perlakuan atau tindakan yang dilakukan manusia berbeda-beda karena pada hakikatnya apa yang menjadi jalan pikiran manusia yang telah melahirkan budaya manusia itu sendiri juga berbeda-beda. Adanya fasilitas yang ada diharapkan manusia melakukan timbal balik berubah acara sedekah bumi sebagai ungkapan rasa syukur yang telah diberikan-Nya.

<sup>5</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, Cet. III (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2010), hlm. 23.

<sup>6</sup> Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Jilid: I (Juz 1-2-3), Departemen Agama RI, 1982/1983, hlm. 158.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, munculah beberapa poin masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana konsep sinkretisme Islam-Jawa itu?
2. Bagaimana sinkretisme Islam-Jawa dalam tradisi sedekah bumi di Desa Glagahwangi?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas ada tujuan atas penulis yaitu :

1. Mengetahui bagaimana konsep sinkretisme Islam-Jawa;
2. Mengetahui sinkretisme Islam-Jawa dalam tradisi sedekah bumi Desa Glagahwangi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dari berbagai segi diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan tentang konsep sinkretisme dan unsur-unsur sinkretisme Islam-Jawa pada

program studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan kepada pembaca.

## 2. Secara Praktis

Supaya semua pihak (keluarga, teman, rekan, dll) dapat mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan sinkretisme yaitu tradisi sedekah bumi. Dapat mengetahui faktor yang menyebabkan adanya perubahan dalam tradisi sedekah bumi.

### D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan observasi ternyata tema penelitian dalam hal ini bukan yang pertama. Tentunya sudah ada beberapa peneliti yang membahas tentang sinkretisme Islam-Jawa tradisi sedekah bumi. Di antara hasil kajian pustaka yang penulis telah observasi ke berbagai situs *online* yang terdapat pada penelitian tentang kajian tema Sedekah Bumi.

Arlinta Prasetian Dewi, *Sinkretisme Islam dan Budaya Jawa Dalam Upacara Bersih Desa di Purwosari Kabupaten Ponorogo*.<sup>7</sup> Dalam jurnal menjelaskan berkaitan adanya beberapa makna simbolis dan filosofis umborampe beserta penjelasannya. Begitu juga menyangkut nilai-nilai sinkretisme dalam ritual adat kejawen.

---

<sup>7</sup> Arlinta Prasetian Dewi, *Sinkretisme Islam dan Budaya Jawa Dalam Upacara Bersih Desa di Purwosari Kabupaten Ponorogo*, Jurnal ilmu-ilmu keislaman Vol. 21 No. 1 2018.

Qurrotul Ainiyah, *Akulturası Islam dan Budaya Lokal ( Studi Kasus Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Ploso Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang)*.<sup>8</sup> Terdapat penjelasan mengenai akulturası Islam dan budaya lokal dan dampak negative ataupun positif.

Nurhadi, *Akulturası Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Sedekah Bumi*.<sup>9</sup> Skripsi ini hanya tertera gambaran umum wilayah, bagaimana ritual dilakukannya seperti apa dan nilai islam yang terkandung dalam ritual sedekah bumi.

Wiwid Naluriani Kasih, *Upacara Sedekah Bumi Perspektif Pendidikan Islam*.<sup>10</sup> Sedekah bumi itu terdapat beberapa komponen yang relevan dengan komponen yang terdapat didalam pendidikan Islam. komponen-komponen tersebut memiliki keselarasan arah dan maksud sehingga tidak bertentangan antara komponen yang ada di upacara adat sedekah bumi dengan komponen yang terdapat dipendidikan Islam. diantara komponen yang terdapat disedekah bumi yang relevan dengan pendidikan islam terletak pada tujuan, materi dan metode.

---

<sup>8</sup> Qurrotul Ainiyah, *Akulturası Islam dan Budaya Lokal (Studi Kasus Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Ploso Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang)*, Jurnal Qolamuna Vol. 4 No. 2 Februari 2019.

<sup>9</sup> Nurhadi, *Akulturası Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Sedekah Bumi*, skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

<sup>10</sup> Wiwid Naluriani Kasih, *Upacara Sedekah Bumi Perspektif Pendidikan Islam*, UIN Walisongo Semarang, 2017.

Nur Wahyuningrum, *Tradisi Sadranan di Desa Sukabumi Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali (ditinjau dari perspektif sosial agama)*.<sup>11</sup> Wahyuningrum menjelaskan bahwa tradisi nyadranan memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat Sukabumi. Tradisi nyadran meningkatkan keberagaman agama pada masyarakat Sukabumi.

Lukmanul Hakim, *Makna dan Nilai-Nilai Filosofis dalam Tradisi Nyadran di Dusun Trisi, Kelurahan Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Yogyakarta*.<sup>12</sup> Pada tahun 2015 dimana upacara nyadran masih dilaksanakan dengan beberapa rangkaian upacara tradisi. Rangkaian upacara tersebut diantaranya: bersih desa dan makam, tabur bunga, malam tirakatan, kentongan, pembacaan Al-Qur'an, penyembelihan kambing, kenduri rumah, kenduri bangsal makam, dan keduri pelantaran rumah, tradisi nyadran masih menjadi suatu upacara tahunan yang dilaksanakan setiap tahun di desa tersebut, dan setiap rangkaian upacara terdapat nilai-nilai dan makna-makna filosofis yang terkandung didalamnya.

Kebanyakan penelitian seputar sinkretisme dalam tradisi sedekah bumi berisikan tentang letak geografi, makna simbolik, nilai-nilai yang terkandung dalam upacara sedekah bumi. Meskipun terdapat beberapa hal dalam penelitian ini yang sedikit sama terdapat pada subbab namun demikian tidak menjadikan bahwa isi

---

<sup>11</sup> Nur Wahyuningrum, *Tradisi Sadranan di Desa Sukabumi Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali*, skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2005.

<sup>12</sup> Luqmanul Hakim, *Makna dan Nilai-Nilai Filosofis dalam Tradisi Nyadran di Dusun Trisi, Kelurahan Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Yogyakarta*, skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

dalam penelitian ini sama, terdapat juga hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain yang terletak pada suatu prosesi upacara terdapat dua pelaksanaan dan beberapa karakteristik yang menunjukkan masyarakat mengarah pada tipe masyarakat yang moderat. Dalam bentuk-bentuk sinkretisme juga terdapat bentuk budaya dan bentuk keagamaan yang terjadi di Desa Glagahwangi turut diikut sertakan dalam penelitian ini.

#### **E. Kerangka Teori**

Berdasarkan pengamatan A. Mukti Ali, selama ini pendekatan terhadap agama Islam masih sangat pincang. Ahli-ahli ilmu pengetahuan termasuk dalam hal ini para orientalis mendekati Islam dengan metode ilmiah saja. Akibatnya, penelitiannya tersebut menarik tapi sebenarnya mereka tidak mengerti Islam secara utuh, yang mereka ketahui hanya segi-segi luar dari Islam saja. Sebaliknya, para ulama kita sudah terbiasa memahami ajaran Islam dengan cara doktriner dan dogmatis, sering sekali tidak dihubungkan dengan kenyataan-kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Akibatnya, penafsirannya tersebut sulit diterapkan di masyarakat. Inilah yang menyebabkan orang lain memiliki kesan bahwa Islam sudah ketinggalan zaman dan tidak sesuai dengan masa kini. Untuk itulah maka menurutnya harus dipergunakan pendekatan menyeluruh terhadap agama yang disebut *scientific-cum-*

*doctrinaire*, atau yang disebut juga dengan pendekatan integral, holistic, komprehensif, *religio-scintific*, ilmiah-agamis, serta sintesis.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan *scientific-cum-doctrinaire*, pada pendekatan *scientific-cum-doctrinaire* mengkombinasikan pendekatan normatif dengan empiris dalam studi Islam. Jadi, dengan pendekatan Islam dapat dianalisa dan diinterpretasikan secara doktriner, historis dan empiris.

Atang Abdul Hakim mengemukakan pandangan Nurcholish Madjid bahwa agama dan budaya adalah dua bidang yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Agama bernilai mutlak, tidak berubah disebabkan perubahan waktu dan tempat, sedangkan budaya dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi masyarakat. Oleh karena itu, agama adalah primer dan budaya adalah sekunder.<sup>14</sup>

Abdurrahman Wahid mengemukakan pandangannya terkait dengan persentuhan agama (Islam) dengan budaya. Bahwa agama (Islam) dan budaya mempunyai independensi masing-masing. Independensi antara agama dan budaya ini bisa dibandingkan dengan independensi antara filsafat dan ilmu pengetahuan. Orang tidak bisa berfilsafat tanpa ilmu pengetahuan, tetapi tidak bisa dikatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah filsafat. Jadi, antara keduanya terdapat perbedaan. Agama (Islam) bersumberkan wahyu dan memiliki norma sendiri. Karena bersifat normatif,

---

<sup>13</sup> A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 322-323. Lihat juga A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, cet. IX (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 79. Menurut Akh. Minhaji, dalam metode doktriner akan melahirkan hasil yang maksimal jika penelitiannya mengenal dan memahami ajaran-ajaran Islam. Di sinilah pentingnya posisi perguruan tinggi agama dalam perlibatan dirinya dalam studi dan penelitian agama. Lihat: Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam; Terj, Metodologi, dan Implementasi*, hlm. 125.

<sup>14</sup> Atang Abd. Hakim, 1999, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Remaja Rosda Kirya, 1999), hlm. 29.

maka ia cenderung permanen. Sedangkan budaya adalah buatan manusia, sehingga berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan cenderung untuk selalu berubah. Perbedaan ini tidak menghalangi kemungkinan manifestasi kehidupan beragama dalam bentuk budaya.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teori akulturasi Islam dan budaya lokal.

#### **F. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>16</sup> Adapun beberapa komponen yang penulis gunakan dalam hal ini yaitu :

##### **1) Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Deniz dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan beberapa metode yang ada.<sup>17</sup>

##### **2) Sumber Data**

Dalam sumber data penelitian ini didasarkan pada usaha peneliti untuk mengungkapkan atau mengungkap kejadian subjektif sehingga mendapatkan informasi data dalam penelitian. Sumber data melalui wawancara yang

---

<sup>15</sup> Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*, Cet II (Depok: Desantara, 2001), hlm. 79.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: CV . Alfabeta, 2007), hlm. 3.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.



dilakukan peneliti dan hasil wawancara yang memiliki kompetensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang tradisi sedekah bumi di Desa Glagahwangi Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro membutuhkan beberapa sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara kepada masyarakat yang bersangkutan seperti warga ataupun sesepuh desa, data ini juga disebut sebagai data pertama atau data yang mentah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau data yang diperoleh dari beberapa sumber buku, jurnal, atau data yang tidak diambil secara langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen dan hasil dari penelitian ini yang relevan dengan masalah dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan selama penelitian.

**3) Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ini merupakan sebuah alat atau cara untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis, karena tujuan utamanya untuk mendapatkan data. Metode dalam penelitian kualitatif biasanya pengumpulan data dilakukan dari sumber data

primer yaitu teknik pengumpulannya melalui angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya.<sup>18</sup>

Pengumpulan data yang di peroleh peneliti adalah hasil dari wawancara/observasi untuk mendapatkan data yang valid dan didukung juga dengan data primer dan data sekunder. Sumber data primer merujuk dari beberapa buku mengenai hal tersebut. Dan dibantu oleh data sekunder yaitu mengambil dari beberapa sumber seperti buku, artikel, jurnal, maupun penelitian yang berkaitan.

a. Observasi

Observasi adalah dimana penulis secara langsung melihat dan melakukan sebuah pengamatan pada sebuah objek penelitian dan lokasi yang dijadikan penulis sebuah penelitian.

b. Wawancara dan Interview

Interview adalah mengumpulkan sumber tulis. Penulis menggunakan metode wawancara dengan masyarakat, pejabat pemerintah serta orang-orang yang terlibat. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab lisan serta bertatap muka dengan siapa saja yang dikehendaki.<sup>19</sup> Wawancara yang dilakukan penulis adalah mengadakan wawancara atau mengajukan sebuah pertanyaan yang bersangkutan dengan masalah-masalah yang akan dibahas oleh penulis, dengan cara metode ini maka penulis dapat

---

<sup>18</sup> Hendyadi, *Metode Pengumpulan Data*, Teori online Personal Paper. No 1/Jan-2014, hlm. 1.

<sup>19</sup> Dudung, Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Karnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 58.

memperoleh data yang selengkapnya. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang tradisi sedekah bumi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah dalam kerangka skripsi secara umum dapat mempermudah atau memberi petunjuk bagi pembaca tentang permasalahan yang akan dibahas. Berikut gambaran yang akan peneliti bahas yaitu :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan pada bagian terakhir yaitu metodologi penelitian.

Bab II berisi mengenai gambaran umum Desa Glagahwangi seperti letak geografis, tingkat pendidikan, kondisi sosial, ekonomi maupun keberagamaannya dan hal lain yang bersangkutan dengan gambaran Desa tersebut.

Bab III pembahasan pada bab ketiga bersangkutan mengenai konsep sinkretisme yang berisi definisi sinkretisme, karakteristik sinkretisme Islam-Jawa, dan bentuk-bentuk sinkretisme Islam-Jawa.

Bab IV pada bagian ini terdapat pembahasan unsur-unsur sinkretisme yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi Desa Glagahwangi yaitu sejarah sinkretisme Islam-Jawa, makna filosofis prosesi sedekah bumi di Desa Glagahwangi, nilai-nilai yang

terkandung dalam upacara tradisi sedekah bumi di Desa Glagahwangi, kemudian juga berkaitan dengan sikap dan tipe masyarakat Desa Glagahwangi terhadap sinkretisme.

Bab V berisi tentang penutup dimana dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran sekaligus daftar pustaka yang diperoleh peneliti.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sinkretisme merupakan kombinasi antara beberapa paham kepercayaan atau aliran agama. Sedangkan menurut sudut pandang agama sinkretisme adalah paham yang mempersatukan semua agama yang ada di dunia. Dalam karakteristik atau tipologi masyarakat nusantara ada tiga yaitu menolak secara mutlak, moderat, dan menerima secara mutlak. Sinkretisme Islam-Jawa juga terdiri dari dua bentuk yaitu *pertama*, sebagai bentuk kebudayaan. *Kedua*, sebagai bentuk keagamaan.

Adanya dua pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Glagahwangi yang bertempat di Balai Desa dan Sumur kijing disebabkan oleh pergantiannya zaman dan pemikiran masyarakat kemudian ada juga kesepakatan bersama dengan menerapkan sebagai bentuk budaya dan bentuk Islami. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi ada tiga yaitu nilai religius, nilai sosial, dan nilai moral. Berkaitan dengan sikap masyarakat dari tiga tipe umat Islam terhadap Sinkretisme masyarakat Desa Glagahwangi tergolong pada kelompok yang moderat dimana masyarakat masih banyak yang masih melakukan adat seperti ritual dan upacara. Pada kelompok

moderat ini mereka menerima dan tidak menolak adanya tradisi, kelompok yang memiliki toleransi yang sangat besar.

## **B. Saran**

Sebagaimana yang terdapat dalam teori sebuah tradisi dapat berubah sesuai bagaimana pergantian zaman. Masyarakat bisa menjalankan keduanya untuk mengungkapkan rasa syukur sebagai sebuah bentuk Islamisasi dan sebagaimana tradisi biasanya dilakukan. Akan selalu ada pembelajaran disetiap kejadian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid. (2001). *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*, Cet II. Depok: Desantara.
- Ade Limas Dodi. (2014). *Filsafat ilmu Sebuah pengantar dari berpikir, agama, sosial, politik, Hingga Ekonomi*, cet. I Azhar: Risalah.
- Adiba A. Soebachman dan Fajar Nugroho. (2015). *Kisah-kisah Dasyat 12 Amalan Super Ajaib*. Yogyakarta: Kauna Pustaka.
- Ahmad Hatta. (2010). *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, Cet. III. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Alex Sobur. (2009). *Semiotika Komunikasi*, Cet. IV. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al Ghazali. (2008). *Mutiara Ihya Ulumuddin : Ringkasa yang Ditulis Sendiri oleh Hujjatul Islam*, terj. Irwan Kurniawan. Bandung: Mizan.
- Amir An-Najjar. (2004). *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, Terj. Ija Suntura. Bandung: PT. Mizan Publika.
- A. Mukti Ali, (1977). *Agama dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Depag RI.
- A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali, 1987),. Lihat juga A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, cet. IX (Bandung: Mizan, 1997). Menurut Akh. Minhaji, dalam metode doktriner akan melahirkan hasil yang maksimal jika penelitiannya mengenal dan memahami ajaran-ajaran Islam. Di sinilah pentingnya posisi perguruan tinggi agama dalam perlibatan dirinya dalam studi dan penelitian agama. Lihat: Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam; Terj, Metodologi, dan Implementasi*.
- Andi Ekopriyono.(2005). *The Spirit of Pluralisme*. Jakarta: Gramedia.
- Arlinta Prasetian Dewi. (2018). *Sinkretisme Islam dan Budaya Jawa Dalam Upacara Bersih Desa di Purwosari Kabupaten Ponorogo*, *Jurnal ilmu-ilmu keislaman* Vol. 21 No. 1.
- Atang Abd. Hakim. (1999). *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Kirya.
- Catherine Bell. (2003). *Ritual Theory; Ritual Practice*. New York: Oxford University Press.

- Clifford Geertz. (1981). *The Religion*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Darori Amin. (2002). *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Depdiknas. (2007). *KBBI, edisi ke 3*. Jakarta: Balai pustaka.
- Dillistone. (2002). *Daya Kekuatan Simbol*. Yogyakarta: Kanisus.
- Dudung, Abdurrahman. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Karnia Kalam Semesta.
- Edward B. Tylor. (1871). *Primitive Culture; Research into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Language, Art and Custom*. London: Jon Murray.
- Elly M. Setiadi, dkk. (2011). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Emmuel Gerrit Singgih. (2000). *Berteologi Dalam Konteks*. Yogyakarta: Gama Media.
- Faridatul Wasimah. (2012). *Makna Simbol Tradisi Mudun Lemah*. skripsi, UINSA.
- Furqan Syarif Hidayatulloh, *Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap, el-barokah Jurnal Sedekah Bumi, Vol. 15 No. 1 Tahun 2015*. <https://www.researchgate.net/2836>.
- Hairus Salim HS.(1999). “Konstruksi Islam Jawa dan Suara yang Lain”, dalam Mark R Woodward, *Islam Jawa: Kesalahan Normatif versus kebatinan*, Terj. Hairus Salim HS. Yogyakarta: LKiS.
- Harsja W. Bachtiar. (1981). *Sebuah Komentar dalam Clifford Geertz Abangan, Santri, Priyayi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hendyadi. (2014). *Metode Pengumpulan Data, Teori online Personal Paper*. No 1/Jan.
- Hildred Geertz. (1983). *The Javanese Family*, terj. Hersri “Keluarga Jawa”. Jakarta: Grafiti Pers.
- <https://www.nu.or.id/post/read/112208/penjelasan-tentang-islam-moderat-dan-islam-kaffah> Di akses pada tanggal 27 Juli 2021.
- Imam Al Ghazali. (2012). *Terapi Sabar dan Syukur*, terj. Abdul Rosyid Shiddiq. Jakarta: Khatulistiwa Press.



- James Mark Baldwin. (1960). *Divtionary of Philosophy and Psychology*. USA: Macmilan Company.
- Kementerian Agama RI. (2012). *Gerakan Dakwah Islam dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, cet. I. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Luqmanul Hakim. (2015). *Makna dan Nilai-Nilai Filosofis dalam Tradisi Nyadran di Dusun Trisi, Kelurahan Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Yogyakarta*, skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Malek Bennabi. (1988). *Islam and History of Society*, terj. Asma Rashid. Islamabad: Islamic Research Institute.
- Mayasari, Resa Norma, *Kajian Folklor Upacara Tradisi Bersih Desa di Desa Mudal Kecamatan Purworejo Kabupaten Pituruh*. Skripsi Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Mokhamad Sodikin. (2013). *Sinkretisme Jawa-Islam Dalam Serat Wirid Hidayat Jati Dan Pengaruhnya Terhadap Ajaran Tasawuf Di Jawa Abad KE-19*, dalam jurnal AVATAR, e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 1, No. 2.
- M. Dawam Raharjo. (1999). *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, cet. I. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat.
- Muhammad Rifa'I. (2016). *Sejarah Pendidikan Nasional dari Masa Klasik Hingga Modern*, cet. III. Jakarta: AR-Ruzz Media.
- Muhammad Iqbal. (1968). *Tajdid al-Tafkir al-Dini fi al-Islam*. Kairo: Tnp.
- Muhammad Solikhin,(2010). *Ritual Kematian Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Musholehudin. (2014). "Pandangan Ideologis-Teologis Muhammadiyah dan Majelis Tafsir Alqur'an", *Jurnal Balai Penelitian dan Pengembangan Agama*. Semarang.

- M. Wasim Bilal. (2000). Penyebaran Agama di Jawa dan Problematika-Problematika Sinkretisme, *Jurnal Dakwah*, No. 1 Edisi Juli Desember.
- M. Wasim Bilal, Sinkretisme Dalam Kontak Agama dan Budaya di Jawa, *Jurnal Al-Jami'ah*, No. 55, 1994 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nassarudin Umar. (2014). *Islam Fungsional: Refitalisasi & Reaktualisasi Nilai-Nilai Keislaman*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nurhadi. (2019). *Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Sedekah Bumi*, skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nur Uhbiyat. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nur Wahyuningsih. (2005). *Tradisi Sadranan di Desa Sukabumi Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali*, skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Jilid: I (Juz 1-2-3), Departemen Agama RI, 1982/1983.
- Purwadi. (2009). *Sejarah Wali Sanga*. Yogyakarta: Ragam Media.
- Qurrotul Ainiyah, *Akulturasi Islam dan Budaya Lokal (Studi Kasus Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Ploso Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang)*, *Jurnal Qolamuna* Vol. 4 No. 2 Februari 2019.
- Ridin Sofwan, dkk. (2004). *Islamisasi di Jawa: Wali Songo Penyebar Islam di Jawa Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyadi, "Aspek-Aspek Budaya Nyadran di Makam Sewu Wirirejo Bantul (1992-2000)", Skripsi, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Samsul Munir Amin. (2015). *Ilmu Tasawuf*, Cet. III. Jakarta: Amzah.
- Simuh. (2004). *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: CV . Alfabeta.
- Sujono Soekamto. (2001). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwardi Endaswara. (2003). *Mistik Kejawen; Sinkretik, Symbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- William A. Havilland. (1988). *Antropologi Jilid II*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Wiwid Naluriani Kasih. (2017). Upacara Sedekah Bumi Perspektif Pendidikan Islam, UIN Walisongo Semarang.

Yuliti, dkk. (2003). Sosiologi Perdesaan. Malang:Pustaka Utama.

